

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah 30 siswa akselerasi di SMAN 1 Garut.

B. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menggunakan pencatatan dan penganalisan data hasil penelitian yang berupa angka-angka dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2009).

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui sejumlah variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Sementara itu, teknik korelasi dipilih karena peneliti bermaksud untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini, yaitu antara kohesivitas dengan interaksi sosial.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional kohesivitas dan interaksi sosial dijelaskan sebagai berikut:

1. Kohesivitas

Dalam penelitian ini kohesivitas didefinisikan secara operasional sebagai skor yang diperoleh dari instrumen pengukuran kohesivitas, yang mengukur daya tarik anggota kelompok untuk membentuk kelompok secara keseluruhan, daya tarik anggota kelompok dalam mencapai tujuan, rasa kebersamaan antar anggota kelompok, dan kesatuan emosional anggota kelompok.

2. Interaksi Sosial

Dalam penelitian ini interaksi sosial didefinisikan secara operasional sebagai skor yang diperoleh dari instrumen pengukuran interaksi sosial, yang mengukur keterlibatan individu dalam kelompok, pembuatan keputusan individu dalam kelompok, dan keterlibatan emosi individu dengan individu lainnya dalam kelompok.

E. Instrumen Penelitian

1. Kohesivitas

Untuk mengukur variabel kohesivitas di kelas akselerasi, instrumen yang digunakan adalah instrumen yang dikonstruksi Rithma Yustika dimodifikasi oleh peneliti dari teori Forysth (2010) dengan berpedoman pada skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang memusatkan skor akhirnya diperoleh dengan

menjumlahkan skor item yang ada di dalam skala tersebut (Ihsan, 2009). Instrumen ini terdiri dari empat dimensi atau aspek yaitu *social cohesion*, *task cohesion*, *perceived cohesion*, dan *emotional cohesion*, dan disusun kembali menjadi 15 indikator. Penyusunan instrumen ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk Blue Print pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Blue Print Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kohesivitas

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
Kohesivitas	Social Cohesion	Saling menyukai sebagai satu keutuhan kelas	1,2, 3	4	4
		Menyukai kebersamaan dalam kegiatan kelas	5, 6, 7, 8, 9	10, 11	7
		Komunikasi antar anggota kelas	12, 13	14	3
		Menjunjung nama baik kelas	15, 16, 17	18, 19	5
		Bangga menjadi anggota kelas	20, 21		2
		Menggunakan atribut kelas yang dapat membedakan dengan kelas lain	22, 23	24	3
		Task Cohesion	Komitmen terhadap tugas	25, 26	27, 28
	Sepakat dalam tugas		29, 30	31	3
	Melakukan tugas bersama		32, 33, 34, 35	36, 37	6
	Percaya akan kemampuan kelompok untuk menyelesaikan tugas		38, 39, 40	41, 42, 43	6
	Perceived	Memiliki perasaan kebersamaan	44,	46,	5

	Cohesion		45	47, 48	
		Menganggap diri sebagai bagian kelompok	49, 50, 51	52	4
	Emotional Cohesion	Membantu teman sekelas	53	54	2
		Memberikan pendapat yang membangun	55, 56, 57	58, 59, 60, 61	5
		Meningkatkan kinerja pribadi yang mendukung kinerja kelompok	62, 63		2
	Jumlah		39	24	63

2. Interaksi Sosial

Untuk mengukur variabel interaksi sosial di kelas akselerasi, instrumen yang digunakan adalah instrumen yang dikonstruksi Anggi Lestari dimodifikasi oleh peneliti dari teori Schutz (Sarlito, 2003) yang dikenal dengan FIRO (*Fundamental Interpersonal Relations Orientation*) dengan berpedoman pada skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang memusatkan skor akhirnya diperoleh dengan menjumlahkan skor item yang ada di dalam skala tersebut (Ihsan, 2003). Instrumen ini terdiri dari tiga dimensi atau aspek yaitu inklusi, kontrol, dan afeksi, dan disusun kembali menjadi 11 indikator. Penyusunan instrumen ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk Blue Print pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Blue Print Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Interaksi Sosial

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
Interaksi	Inklusi	Menjalin hubungan yang hangat	1, 2,	4, 5,	10

Sosial		dengan orang lain	3,6, 7, 8	9, 10		
		Bersikap terbuka dan menerima orang lain apa adanya	11, 12, 13, 14		4	
		Remaja terlibat dalam aktivitas kelompok	15, 16, 18, 19	17, 20	6	
		Remaja mengajak teman sebaya	21, 23	22, 24	4	
	Kontrol	Memberi pengarahan kepada teman sebaya	25, 27	26, 28	4	
		Menjadi pemimpin kelompok	29, 30, 31, 32		4	
		Mendapat petunjuk dari orang lain	33, 34, 36, 37	35, 38	6	
		Mendapat pengarahan dari teman sebaya	39, 41	40, 42	4	
	Afeksi	Memberi perhatian kepada orang lain	43, 46	44, 45, 47, 48	6	
		Disayang/ diperhatikan oleh teman sebaya	49, 50, 52, 53	51, 54	6	
		Memberikan pujian atas kelebihan yang dimiliki orang lain	55, 58	56, 57, 59, 60	6	
		Jumlah		36	24	60

F. Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya (Azwar, 2009). Dalam penelitian ini, uji validitas instrument dilakukan dengan menguji validitas ini (*content validity*).

Menurut Azwar (2009), untuk mengetahui apakah suatu tes atau instrumen mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu pengujian validitas. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas isi dan validitas konstruk, dimana sebelum melakukan uji validitas konstruk, terlebih dahulu dilakukan uji validitas isi. Pengujian validitas isi dilakukan dengan cara meminta pendapat dari ahli. Dalam hal ini, peneliti meminta *professional judgement* untuk memastikan apakah item yang disusun oleh peneliti sudah sesuai dengan *blue-print* dan indikator perilaku yang akan diungkap, serta apakah sudah ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, dan tidak mengandung *social desirability* yang tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti meminta pendapat dari tiga orang ahli yang merupakan dosen di jurusan Psikologi UPI. Pendapat yang diperoleh dari hasil *judgement* adalah perbaikan penulisan pada item pernyataan serta penghapusan item-item yang dinilai tidak valid.

2. Analisis Item

Menurut Azwar (2009) item yang baik adalah item yang memiliki daya beda atau diskriminasi item, yaitu item yang mampu membedakan antara individu

atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik korelasi item total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X) - (\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] - [n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= korelasi product moment
n	= jumlah subjek
ΣX	= jumlah skor variabel item
ΣY	= jumlah skor variabel total
ΣX^2	= jumlah skor variabel x kuadrat
ΣY^2	= jumlah skor variabel y kuadrat
ΣXY	= jumlah perkalian variabel x dan variabel y

Menurut Azwar (2009) semua item yang mencapai koefisien korelasi $r_{xy} \geq 0.30$ dianggap sebagai item yang memiliki daya beda yang memuaskan. Namun apabila item yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0.30 menjadi 0.25, sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai. Hal yang tidak disarankan adalah jika menurunkan batas kriteria koefisien korelasi di bawah 0.2.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 16.0 diketahui bahwa pada instrumen kohesivitas didapatkan 41 item yang dianggap layak. Sedangkan untuk variabel interaksi sosial didapatkan 36 item yang dianggap layak.

Tabel 3.3
Blue Print Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kohesivitas

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ	
			(+)	(-)		
Kohesivitas	Social Cohesion	Saling menyukai sebagai satu keutuhan kelas	1,2, 3	4	4	
		Menyukai kebersamaan dalam kegiatan kelas	5, 6, 7, 8	9, 10	6	
		Komunikasi antar anggota kelas	11	12	2	
		Menjunjung nama baik kelas		13	1	
		Bangga menjadi anggota kelas	14, 15		2	
		Menggunakan atribut kelas yang dapat membedakan dengan kelas lain	16	17	2	
	Task Cohesion	Komitmen terhadap tugas	18	19	2	
		Sepakat dalam tugas	20	21	2	
		Melakukan tugas bersama	22	23, 24	3	
		Percaya akan kemampuan kelompok untuk menyelesaikan tugas	25, 26	27, 28	4	
	Perceived Cohesion	Memiliki perasaan kebersamaan	29, 30	31, 32	4	
		Menganggap diri sebagai bagian kelompok	33, 34, 35		3	
	Emotional Cohesion	Membantu teman sekelas	36		1	
		Memberikan pendapat yang membangun	37, 38, 39	40	4	
		Meningkatkan kinerja pribadi yang mendukung kinerja kelompok	41		1	
	Jumlah			36	15	41

Tabel 3.4
Blue Print Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kohesivitas

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ	
			(+)	(-)		
Kohesivitas	Social Cohesion	Saling menyukai sebagai satu keutuhan kelas	1,2, 3	4	4	
		Menyukai kebersamaan dalam kegiatan kelas	5, 6, 7, 8	9, 10	6	
		Komunikasi antar anggota kelas	11	12	2	
		Menjunjung nama baik kelas		13	1	
		Bangga menjadi anggota kelas	14, 15		2	
		Menggunakan atribut kelas yang dapat membedakan dengan kelas lain	16	17	2	
	Task Cohesion	Komitmen terhadap tugas	18	19	2	
		Sepakat dalam tugas	20	21	2	
		Melakukan tugas bersama	22	23, 24	3	
		Percaya akan kemampuan kelompok untuk menyelesaikan tugas	25, 26	27, 28	4	
	Perceived Cohesion	Memiliki perasaan kebersamaan	29, 30	31, 32	4	
		Menganggap diri sebagai bagian kelompok	33, 34, 35		3	
	Emotional Cohesion	Membantu teman sekelas	36		1	
		Memberikan pendapat yang membangun	37, 38, 39	40	4	
		Meningkatkan kinerja pribadi yang mendukung kinerja kelompok	41		1	
	Jumlah			36	15	41

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui keterandalan alat ukur atau ketetapan alat ukur. Jika suatu alat ukur yang memiliki reliabilitas baik maka alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden jika responden tersebut mengisi kuesioner itu pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung pada item-item yang telah valid dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0.

Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dibantu oleh *software* SPSS Versi 16,0. Dari hasil perhitungan, didapat hasil koefisien reliabilitas kohesivitas sebesar 0.923. Secara lebih rinci hasil perhitungan reliabilitas kohesivitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Reliabilitas Instrumen Kohesivitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.923	.929	47

Sedangkan koefisien reliabilitas pada variabel interaksi sosial, diperoleh angka sebesar 0,868 . Secara lebih rinci hasil perhitungan reliabilitas interaksi sosial dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Reliabilitas Instrumen Interaksi Sosial

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.868	.886	46

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai *Alpha Cronbach* kedua variabel yaitu diatas 0.7, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel kohesivitas dan interaksi sosial dikategorikan sangat reliabel dan dapat diterima untuk dianalisis secara lebih lanjut. Menurut kriteria Gulidford (Sugiyono, 2009), kriteria untuk nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Koefisien Reliabilitas *Alpha Cornbach*

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat Reliabel	> 0,900
Reliabel	0,700 – 0,900
Cukup Reliabel	0,400 – 0,700
Kurang Reliabel	0,200 – 0,400
Tidak Reliabel	< 0,200

4. Kategorisasi Skala

Kategorisasi merupakan usaha untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2009).

Pada variabel kohesivitas dan interaksi sosial, data dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Azwar (2009), kategorisasi ini bersifat relatif, seseorang dapat menempatkan secara subjektif luas interval yang mencakup setiap kategorisasi yang diinginkan, selama penempatan itu berada dalam batas wajar dan dapat diterima akal sehat (*common sense*) Adapun kategorisasi skala yang digunakan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kategorisasi Data

Rentang Skor	Kategori
$(\mu+1,0\sigma) \leq X$	Tinggi
$(\mu-1,0\sigma) \leq X \leq (\mu+1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu-1,0\sigma)$	Rendah

(Azwar, 2009)

Keterangan :

X = Skor subjek

μ = Rerata

σ = Deviasi Standar

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan berbagai keterangan atau informasi yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk menggambarkan kohesivitas dan interaksi sosial siswa akselerasi. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010).

Menurut cara memberikan respon, kuesioner dibedakan menjadi dua jenis yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memberikan tanda *checklist* (☑) pada kolom yang sesuai (Arikunto, 2010). Kuesioner yang digunakan menyediakan 5 alternatif jawaban, yaitu 1) Sangat Sesuai (SS), 2) Sesuai (S), 3) Ragu-ragu (R), 4) Tidak sesuai (TS) dan 5) Sangat Tidak Sesuai (STS).

H. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, ataupun keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak (Soleh, 2005). Jika data berdistribusi normal maka analisis statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, sedangkan apabila data tidak termasuk distribusi normal maka analisis statistik non parametrik yang digunakan.

Uji normalitas yang digunakan adalah *one sample Kolmogorof-Smirnov*, dimana perhitungan dilakukan dengan bantuan SPSS for windows ver 17.00, dimana apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal (Soleh, 2005).

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,585 untuk variabel kohesivitas dan 0.810 untuk variabel interaksi sosial. Nilainya $> 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal, dan teknik statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Perhitungannya dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kohesivitas	Interaksi Sosial
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	164.6667	137.3333
	Std. Deviation	11.49013	16.12309
Most Extreme Differences	Absolute	.142	.116
	Positive	.073	.116
	Negative	-.142	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.775	.638
Asymp. Sig. (2-tailed)		.585	.810

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel kohesivitas dan interaksi sosial, apakah hubungan kedua variabel tersebut linear atau tidak. Suatu hubungan dikatakan linear apabila adanya kesamaan variabel, baik penurunan maupun kenaikan yang terjadi pada kedua variabel tersebut. Untuk melihat nilai linearitas, menggunakan bantuan *software SPSS Versi 16.0*. Uji linearitas ini dilakukan sebagai syarat untuk digunakannya teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan bantuan *software SPSS Versi 16.0*, menunjukkan F_{hitung} sebesar 51.384 dengan angka signifikan

0,05. Untuk nilai F_{tabel} dengan nilai df pembilang = 1 dan df penyebut = 28, maka nilai F_{tabel} adalah sebesar 4,20 Karena $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ ($51.384 > 4,20$), maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kohesivitas linear terhadap variabel interaksi sosial. Terpenuhinya kedua asumsi di atas yaitu uji normalitas dan uji linearitas menunjukkan bahwa teknik korelasi *Pearson Product Moment* dapat digunakan.

Tabel 3.10
Hasil uji linieritas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2478.232	1	2478.232	51.384	.000 ^a
	Residual	1350.435	28	48.230		
	Total	3828.667	29			

a. Predictors: (Constant), VAR00002

b. Dependent Variable: VAR00001

3. Teknik Korelasi

Berdasarkan hasil uji asumsi statistik diketahui dalam penelitian ini, jenis data yang diperoleh memiliki karakteristik sebagai data berpasangan, berskala interval, dan data parametrik. Dengan demikian, perhitungan statistik yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* (Nazir, 1983) dengan bantuan software SPSS versi 16.00. Uji korelasi dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama: terdapat korelasi positif antara kohesivitas dan interaksi sosial dengan teman sekelas pada siswa akselerasi SMAN 1 Garut.

2) Hipotesis kedua: terdapat korelasi negatif antara kohesivitas dan interaksi sosial dengan teman lain kelas pada siswa akselerasi SMAN 1 Garut.

Hipotesis penelitian tersebut akan diuji pada $\alpha = 0.05$

Pada pengujian tingkat korelasi antar variabel didasarkan pada interpretasi derajat reliabilitas dengan menggunakan aturan Gulidford (Arikunto, 2010) sebagai berikut:

Tabel 3.11
Derajat Reliabilitas

Nilai r	Interpretasi Realibilitas/ Hubungan
0 - < 0,2	Sangat rendah
$\geq 0,2$ - < 0,4	Rendah
$\geq 0,4$ - < 0,7	Cukup/ Sedang
$\geq 0,7$ - < 0,9	Tinggi
$\geq 0,9$ - 1	Sangat tinggi